

**MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU DAN
LINGKUNGAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARTASURA TAHUN AJARAN
2014/2015**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh :

SRI PURWANDARI

A210110025

PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir :

Nama : Drs.H. Sami'an, M.M

NIP : 1311292114

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tugas akhir mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Sri Purwandari

NIM : A210110025

Jur/Program : FKIP Akuntansi

Judul Skripsi : **MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR MATA PELAJARNA IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 27-5-2015

Pembimbing

Drs.H. Sami'an,M.M

NIP. 131292114

ABSTRAK

MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/2015

Sri Purwandari, A210110025. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perbedaan motivasi belajar berdasarkan kompetensi guru, 2) Perbedaan motivasi belajar berdasarkan lingkungan belajar, 3) Perbedaan motivasi belajar berdasarkan kompetensi guru dan lingkungan belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan pada hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura angkatan 2014/2015 yang berjumlah 288 siswa dengan sampel 158 yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi. Sebelumnya angket telah diuji-cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian dua arah.

Hasil dari analisis data diperoleh: 1. Berdasarkan hasil analisis kompetensi guru menunjukkan bahwa siswa menunjukkan interval 43-48 paling banyak sebesar 53 siswa atau 33,5%, sedangkan interval 31-36 dan 55-60 paling sedikit sebesar 13 siswa atau 8,2%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari kompetensi guru mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.2. Berdasarkan hasil analisis lingkungan belajar menunjukkan bahwa interval 43-48 paling banyak 64 siswa atau 40,5%, sedangkan interval 55-60 paling sedikit sebesar 7 siswa atau 4,4%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari lingkungan belajar mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.3. dari hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari kompetensi guru dan lingkungan belajar mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *Motivasi belajar ips terpadu, kompetensi guru dan lingkungan belajar.*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, perbedaan yang sangat mendasar terlihat pada akal. Manusia diberi akal oleh Allah sedangkan makhluk Allah yang lain tidak diberikan akal, setiap manusia juga diberikan potensi yang berbeda-beda oleh Allah. Potensi yang dimiliki setiap manusia menjadi salah satu bekal untuk melangsungkan kehidupan di bumi ini, di kehidupan ini manusia tidak hanya dituntut untuk beribadah kepada Allah tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu yang mutlak dan harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua aspek yang dimiliki seseorang diperoleh dari proses pendidikan. Pendidikan diperoleh seseorang dari sejak lahir hingga akhir hayat, pendidikan yang dibutuhkan setiap orang tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal dan non formal. Menurut Sardiman (2001:12), “pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Proses pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan berjalan sesuai dengan aturan dan sejalan dengan tujuan yang dicapai dari pelaksanaan proses pendidikan, proses pendidikan yang telah dilalui diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan cerdas. Tentu saja dalam proses pendidikan terdapat hambatan yang terjadi. Dalam mengikuti proses pendidikan peserta didik diharapkan mempunyai motivasi dalam dirinya masing-masing untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Pengertian yang sangat luas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi di dalam maupun di luar sekolah. Setiap anak

memiliki motivasi belajar dari sejak lahir, tetapi semakin memasuki usia sekolah dan semakin bertambahnya usia motivasi untuk belajar anak semakin berkurang, ini dapat terjadi karena adanya gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari sebab motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern), diantaranya adalah fisik siswa, psikologis siswa, lingkungan belajar, kompetensi guru, fasilitas belajar, suasana lingkungan.

Kompetensi guru menurut E. Mulyasa (2007:26), “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Faktor lain yang mendorong motivasi adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan kondisi yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Jenis lingkungan belajar terbagi menjadi tiga yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar sangat penting dalam pendidikan karena lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Kesuksesan setiap peserta didik dapat dicapai dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar ini akan berpengaruh pada sikap, tingkah laku, pola pikir peserta didik dalam mengikuti pelajaran ips terpadu, dan tentunya ini berpengaruh positif bagi peserta didik. Motivasi ini dapat dirangsang melalui kemampuan mengajar guru atau kompetensi guru dan lingkungan belajar siswa yang kondusif.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari kompetensi guru mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015, 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari lingkungan belajar mata pelajaran ips

terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015, 3) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari kompetensi guru dan lingkungan belajar mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dan dapat dilaksanakan dengan cara terencana, sistematis dan dapat mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2010:1), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket atau data dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kartasura pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai dengan selesai. Pengambilan sampel Menurut Sugiyono (2010:126) dengan taraf 5%. Maka dari populasi atau N sebesar 288, pada tingkat kesalahan 5% diperoleh angka sebesar 158, sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 158 siswa. Simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu motivasi belajar (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu kompetensi guru (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 20 siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015 yang tidak menjadi sampel. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat

analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dari hipotesis yang telah diajukan.

Deskripsi Data Penelitian

1. Data Motivasi Belajar (Y)

Data motivasi belajar (Y), hasil dari output *SPSS For Windows 15.0* diperoleh : data skor angket motivasi belajar menunjukkan Skor maksimal 60, skor minimal 31, median 45, rata-rata 45,20, standart error of mean 0,460, standar deviasi 5,781, skewness 0,099, kurtosis -0,002

2. Data Kompetensi Guru (X₁)

Data kompetensi guru (X₁), hasil dari output *SPSS For Windows 21.0* diperoleh : data skor angket kompetensi guru menunjukkan Skor maksimal 60, skor minimal 31, median 46, rata-rata 46,07, standart error of mean 0,522, standar deviasi 6,556, skewness -0,066, kurtosis -0,717.

3. Data Lingkungan Belajar (X₂)

Data lingkungan belajar (X₂), hasil dari output *SPSS For Windows 21.0* diperoleh : data skor angket lingkungan belajar menunjukkan Skor maksimal 60, skor minimal 31, median 44, rata-rata 43,75, standart error of mean 0,501, standar deviasi 6,299, skewness 0,064, kurtosis -0,250.

Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa item pernyataan baik dari variabel motivasi belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar dinyatakan valid. Dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji reliabilitas (r_{11}) dari motivasi belajar sebesar 0,877. Kompetensi guru sebesar 0,885. Lingkungan belajar sebesar 0,940.

Hasil uji prasyarat analisis dari uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal yang menggunakan teknik uji *liliefors* menyimpulkan bahwa data motivasi belajar, kompetensi guru, lingkungan

belajar dengan nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$. Untuk variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,077 $> 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar, variabel kompetensi guru yaitu sebesar 0,068 $> 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar, dan variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 0,060 $> 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar.

Hasil uji prasyarat analisis dari uji linieritas Untuk mengetahui antar variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi. Kriteria pengujian ini adalah dinyatakan mempunyai hubungan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil dari perhitungan Kompetensi guru terhadap motivasi belajar 1,220 $< 1,590$, nilai signifikansi 0,234 $> 0,05$. Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar 1,362 $< 1,590$, nilai signifikansi 0,135 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas 10 atau *Tolerance Value* dibawah 0,10. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *Tolerance Value* untuk X_1 dan X_2 sebesar 0,973 $> 0,10$. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. *Variance Inflation Value* (VIF) untuk X_1 dan X_2 sebesar 1,027 < 10 , sehingga ini juga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antar dua variabel bebas (kompetensi guru dan lingkungan belajar) atau lebih dengan satu variabel terikat (motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu). Rumus persamaan regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. dari perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui persamaan regresi = $Y = 29,034 + 0,203X_1 + 0,159X_2$. Konstan (a) bernilai positif sebesar 29,034, artinya jika tidak ada kompetensi guru dan lingkungan belajar atau bernilai nol maka motivasi belajar IPS Terpadu adalah sebesar 29,034. Koefisien regresi variabel kompetensi guru (b_1) bernilai positif sebesar 0,203, artinya setiap penambahan 1 poin kompetensi guru

maka akan menambah motivasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,203 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel kompetensi guru (b_2) bernilai positif sebesar 0,159, artinya setiap penambahan 1 poin kompetensi guru maka akan menambah motivasi belajar IPS Terpadu sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t, Pengujian hipotesis pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu membutuhkan uji t. Penggunaan uji t parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif atau untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri, sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah dapat diterima atau ditolak.

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda menggunakan penghitungan SPSS For Windows 15.0, diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kompetensi guru (b_1) adalah sebesar 0,203 bernilai positif. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t(a/2; n-k-1) \leq t < t(a/2; n-k-1)$, signifikansi $> 0,05$. H_0 ditolak jika $-t(a/2; n-k-1) \geq t > t(a/2; n-k-1)$, signifikansi $< 0,05$. $T_{\text{tabel}} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025, 155) = 1,975$. H_0 diterima jika $-t(a/2; n-k-1) \leq t < t(a/2; n-k-1)$, signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika $-t(a/2; n-k-1) \geq t > t(a/2; n-k-1)$, signifikansi $< 0,05$. $T_{\text{tabel}} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025, 155) = 1,975$. Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,848 dengan signifikansi 0,005. H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,848 > 1,975$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,005. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

2) Hipotesis kedua yang diajukan adalah "ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda menggunakan penghitungan SPSS For Windows 15.0, diketahui

bahwa koefisien regresi dari variabel kompetensi guru (b_2) adalah sebesar 0,159 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t(a/2;n-k-1) \leq t < t(a/2;n-k-1)$, signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika $-t(a/2;n-k-1) \geq t > t(a/2;n-k-1)$, signifikansi $< 0,05$. $T_{tabel} = t(a/2;n-k-1) = t(0,025;155) = 1,975$. Perhitungan Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,321 dengan signifikansi 0,005. Keputusan uji H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,321 > 1,975$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,022. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Uji (F) atau uji serempak digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kompetensi guru (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel motivasi belajar IPS Terpadu (Y). Hipotesis ketiga yang diajukan adalah "ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015". berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda menggunakan penghitungan SPSS For Windows 15.0, diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Kemudian dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (uji F) . Kriteria pengujian H_0 diterima jika jika $F_{hitung} < F(a;k;n-k-1)$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F(a;k;n-k-1)$ atau signifikansi $< 0,05$. $F_{tabel} = F(a;k;n-k-1) = F(0,05;2;155) = 3,054$. Perhitungan Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,043 dengan signifikansi 0,000. Keputusan uji H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{Fabel}$, yaitu $8,043 > 3,054$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun

ajaran 2014/2015. Koefisien Determinasi Hasil analisis data yang menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien (R^2) sebesar 0,094. Koefisien tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu adalah sebesar 9,4 %, kemudian sisanya yaitu sebesar 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Perhitungan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (kompetensi guru dan lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel dependen (motivasi belajar IPS Terpadu). Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 25% dan sumbangan efektif sebesar 6,3%. Variabel lingkungan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 5,7% dan sumbangan efektif sebesar 3,1%. Perbandingan antara nilai sumbangan relatif dan efektif dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu dibandingkan variabel lingkungan belajar. Penyebabnya adalah seorang guru merupakan fasilitator dalam belajar sehingga mampu untuk mengarahkan dan membimbing siswa sedangkan lingkungan hanya faktor pendukung saja.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh kompetensi guru dan lingkungan belajar. Nilai koefisien variabel kompetensi guru merupakan variabel yang menyumbang atau memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap motivasi belajar IPS Terpadu dari pada variabel lingkungan belajar.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis regresi linier ganda.

3. Lingkungan belajar juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan analisis regresi linier ganda.
4. Kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS Terpadu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji F. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu adalah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono. 2000. *Statistika Dasar Untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta